



THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 VACCINATION AND THE ANXIETY OF THE IMPACT OF THE COVID-19 VACCINE IN HAMLET II RT 009 RW 003 KALIBUAYA KARAWANG VILLAGE IN 2022

Sri Handayani^{1*}, Ernauli Meliyana², Hilda Meriyandah A³

¹⁻³Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 November 2022
Revised: 16 December 2022
Accepted: 19 December 2022
Published: 15 January 2023

KEYWORD

level of knowledge, vaccine impact anxiety, covid-19,

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: srihandayani2800@gmail.com
No. Tlp : 085892115805

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v2i1.47

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is currently a serious world problem with the number of cases always increasing every day. Attacking everyone regardless of age or gender and has been categorized as a global pandemic. Until now, the COVID-19 vaccine has still received a lot of rejection from the public. Especially for people in villages where there is still a lot of information about the COVID-19 vaccine, so that people have more confidence in the issues circulating about the COVID-19 vaccine. This researcher aims to determine the relationship between the level of public knowledge about COVID-19 vaccination with anxiety about the impact of the COVID-19 vaccine in Dusun II RT 009 RW 003 Kalibuaya Karawang Village in 2022. The research methods used by this researcher are quantitative. With this type of Cross Sectional Analytical research, the sampling technique used in the study was a purposive sampling technique with a total sample of 96 respondents. Based on the results of research conducted by researchers in Dusun II RT 009 RW 003 Kalibuaya Karawang Village in 2022, the results of the Chi Square statistical test were obtained, namely obtained the Value of Asymp Significance (0.000) < the value of α (0.05), this shows that H_0 was rejected. Thus, it can be concluded that there is a Relationship between the Level of Public Knowledge about Covid-19 Vaccination with anxiety about the Impact of the Covid-19 Vaccine in Hamlet II RT 009 RW 003 Kalibuaya Karawang Village in 2022.

© 2023 Sri Handayani

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan wabah yang terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pandemi COVID-19 sudah melumpuhkan berbagai sektor kehidupan di masyarakat dan mengakibatkan banyak penduduk yang terinfeksi Sars-Cov-2 dan bahkan menyebabkan kematian baik pada masyarakat maupun tenaga kesehatan. Pandemi COVID-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan

jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global (Kholidiyah, Sutomo, and N 2021).

Sejak Maret 2020 Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization) menyebutkan bahwa COVID-19 sebagai pandemi. Pada tanggal 9 Juni 2020 terdapat 7.039.918 kasus terkonfirmasi dan meninggal dunia 404.396 (CFR 5,8%). Pada Bulan Maret 2020 COVID-19 muncul pertama kali di Indonesia melalui 2 warga Depok yang tertular melalui kontak fisik dengan warga dari Jepang. Melalui peristiwa tersebut, virus Corona menyebar di Negara Indonesia. Di Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan pertama kasus positif tertinggi yaitu 999.256 dan jumlah kematian urutan ketiga sejumlah 28.132 (Goyena, 2020).

Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di dunia menurut World Health Organization (WHO) tertanggal pada 20 April 2021 berjumlah 141.754.944 kasus terkonfirmasi, termasuk 3.025.835 kematian dan total dosis vaksin yang telah diberikan berjumlah 843.1158.196. Untuk kasus terkonfirmasi Coronavirus Disease 19 (COVID-19) di Indonesia tertanggal 20 April 2021 jumlah kasus baru yang ditemukan berjumlah 4.950 kasus, jumlah kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.609.300 kasus dan jumlah kematian yang disebabkan oleh COVID-19 berjumlah 43.567 kasus terkonfirmasi (Aqqabra 2021).

Kebijakan pemerintah Indonesia untuk selalu menerapkan protokol Kesehatan dengan membatasi aktivitas dalam jumlah besar, menghindari kerumunan, menerapkan pembelajaran daring Aturan ini disebut (Hang and Tanjungpinang 2021). Selain upaya patuh terhadap protocol kesehatan, vaksinasi merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pemerintah. Vaksinasi merupakan upaya yang paling dibutuhkan untuk mengatasi penyebaran virus COVID-19. COVID -19 menyebabkan beberapa lembaga global berkompetisi untuk mengembangkan vaksin COVID -19 (Goyena 2022).

Vaksin merupakan solusi terakhir untuk penyakit COVID-19. Hambatan utama penggunaan vaksin COVID-19 adalah keraguan masyarakat terhadap vaksin. Persepsi masyarakat tentang keamanan dan efektifitas vaksin COVID-19 harus baik. Persepsi masyarakat merupakan suatu proses ulang yang dialami oleh manusia pada suatu lingkungan tertentu dan memberikan pengetahuan atau gagasan yang positif dan negatif kepada masyarakat sekitar. Kehadiran virus jenis baru yang belum ditemukan obatnya ini membuat masyarakat cemas, ketakutan, dan bahkan depresi (Ichsan et al. 2021).

Sampai saat ini vaksin COVID-19 masih banyak mendapat penolakan dari masyarakat. Terlebih bagi masyarakat yang berada di Desa yang informasi tentang vaksin COVID-19 masih banyak, sehingga masyarakat lebih percaya terhadap isu-isu yang beredar mengenai vaksin COVID-19. Oleh karena itu banyak masyarakat yang belum mau dan takut untuk divaksin COVID-19. Pengetahuan dan pemahaman terkait vaksin COVID-19 tidaklah mudah. Perlu informasi dan data yang akurat tentang vaksin COVID-19. Selain itu, setiap lembaga yang berwenang harus lebih berhati-hati dalam menyampaikan informasi yang benar dan bermanfaat untuk meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan masyarakat. Sosialisasi yang kurang dapat menyebabkan masyarakat tidak terlalu percaya akan vaksin COVID-19. (Nugrahawati et al. 2021).

Efek vaksin COVID-19 menyebabkan perasaan khawatir dan cemas pada masyarakat. Beberapa informasi yang tersebar luas baik informasi yang benar dan akurat dari pemerintah maupun Hoax menimbulkan perasaan cemas dan khawatir. Selain itu adalah meningkatnya informasi tentang jumlah kematian pada kasus COVID-19 yang menyebabkan perasaan cemas yang berlebihan sehingga muncul kondisi gangguan pada emosional antara lain adalah depresi, neurotisme dan gangguan psikosomatis (Goyena 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 dengan kecemasan dampak vaksin COVID-19 di Dusun II RT 009 RW 003 Desa Kalibuaya Karawang Tahun 2022.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti bersifat kuantitatif. Desain dalam penelitian ini bersifat *Analitik* dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di DUSUN II RT 009 RW 003 Desa Kalibuaya Karawang Tahun 2022 dimulai bulan Juni-Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang belum mendapatkan vaksin ke-2 di Dusun II RT 009 RW 003 Desa Kalibuaya Karawang Tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner digital. Analisa peneliti dilakukan dengan cara univariat dan bivariat, dan dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square*.

III. Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan DUSUN II RT 009 RW 003 Desa Kalibuaya Karawang Tahun 2022 dapat dihasilkan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 di Dusun II RT 009 RW 003 Desa Kalibuaya Karawang Tahun 2022

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentasi (%)
Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang vaksin	Baik	71	74.0
	Kurang	25	26.0
	Total	96	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data oleh Sri Handayani, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui dari 96 responden (100%), menunjukan bahwa sebanyak 71 responden (74,0%) pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 dalam kategori “Baik”.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan Dampak Vaksin Covid-19 di Dusun II RT 009 RW 003 Desa Kalibuaya Karawang Tahun 2022

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentasi (%)
Kecemasan dampak vaksinasi covid-19	Ringan	32	33.3
	Sedang	40	41.7
	Berat	24	25.0
Total		96	100.0

Sumber: Hasil pengolahan data oleh Sri Handayani, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui dari 96 responden (100%), menunjukan bahwa sebanyak 40 responden (41,7%) kecemasan masyarakat dampak vaksin dalam kategori “Sedang”.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 Dengan Kecemasan Dampak Vaksin Covid-19 Di Dusun II RT 009 RW 003 Desa Kalibuaya Karawang Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan Vaksin	Kecemasan dampak vaksin								<i>P-Value</i>
	Ringan		Sedang		Berat		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	16	16,7	35	36,5	20	20,8	71	74,0	0,000
Kurang	16	16,7	5	5,2	4	4,2	25	26.0	
Total	32	33,3	40	41,7	24	25,0	96	100	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui dari 96 responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan vaksin yang termasuk kedalam kategori baik dengan kecemasan dampak vaksin yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 35 responden (36.5%), dan paling sedikit adalah responden dengan tingkat pengetahuan vaksin yang kurang dengan kecemasan dampak vaksin yang berat sebanyak 4 responden (4.2%).

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Vaksinasi COVID-19

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebanyak 71 responden (74,0%) pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 dalam kategori “Baik”. Hasil Analisis dalam penelitian ini karena pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang hal tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor informasi yang didapatkan seperti melalui media massa dan edukasi edukasi dalam pelayanan Kesehatan di masing masing daerah, pahamiannya akan dampak besar COVID-19 terhadap tatanan kehidupan hal ini menyebabkan masyarakat sangat ingin memahami bagaimana cara pencegahan terjadinya COVID-19 sehingga sesuai dengan program pemerintah terkait vaksin COVID-19 maka masyarakat memahami bagaimana pentingnya vaksin. Fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan kader di wilayah setempat sudah sering melakukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit menular dan tidak menular, khususnya COVID-19, sehingga informasi mengenai COVID-19 dan vaksinasi nya tersampaikan ke

masyarakat. Terlebih lagi, mayoritas masyarakat di desa kalibuaya memiliki tingkat pendidikan minimal SLTA sederajat, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah pula masyarakat untuk menerima dan memahami informasi baru.

Hasil ini sejalan dengan (Saputra and Simbolon 2020) persamaan dalam penelitian ini terkait variabel yang sama akan tetapi berbeda responden, berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan mahasiswa/i berasrama tentang COVID-19 di Universitas Advent Indonesia berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan keseriusan mereka dalam berpartisipasi untuk meminimalkan penyebaran COVID-19. Pengetahuan yang baik ini telah menyiapkan mereka untuk memiliki kepatuhan yang tinggi. Faktanya membuktikan bahwa mayoritas mahasiswa/i sangat patuh untuk tidak keluar asrama, membeli keperluan mereka di store yang ada di kampus, belajar di asrama dan tidak bertatap muka dengan dosen, dan patuh dalam menjaga jarak (*social distancing*) setelah program Lockdown diumumkan di kampus.

Salah satu program yang digagas untuk mengatasi COVID-19 adalah dengan mengupayakan adanya kekebalan komunitas (*herd immunity*) melalui program vaksinasi COVID-19. Program vaksinasi COVID-19 yang dilakukan pemerintah masih mengalami hambatan karena banyaknya informasi yang salah terkait dengan vaksin sehingga memicu kecemasan pada masyarakat dan persepsi yang beragam. Hasil penelitian pada 142 responden di Lamongan menunjukkan hasil terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi COVID-19 di desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan (Kho, Sutomo, & Kushayati, 2021).

Pada dasarnya memang pengetahuan masyarakat Indonesia tentang COVID-19 adalah baik Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk (2020) yang menemukan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan COVID-19 di Indonesia khususnya dalam melakukan *social distancing*. Penelitian Yanti dkk ini juga menambahkan dimana tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan. Diharapkan semakin tinggi pendidikan

seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan dalam hal ini termasuk permasalahan kesehatan.

2. Tingkat Kecemasan Pada Vaksin COVID-19

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebanyak sebanyak 40 responden (41,7%) kecemasan masyarakat dampak vaksin dalam kategori “Sedang”. Hal ini sejalan dengan penelitian (Goyena 2022) menunjukkan bahwa responden dengan tingkat ansietas berat 32(64%), tingkat ansietas sedang 15(30%) dan tingkat ansietas rendah 3(6%). Sebagian besar responden memiliki kecemasan yang tinggi.

Menurut Analisa peneliti hal tersebut dikarenakan banyak isu yang beredar di masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19 misalnya akan mengalami demam tinggi, pusing, pegal, mual muntah hingga yang paling parah mengalami kematian. Hal ini membuat masyarakat merasa cemas akan vaksinasi COVID-19 sehingga masyarakat memproteksi diri dari vaksinasi dengan alasan takut tertular COVID -19.

Hal ini sejalan dengan dari penelitian (Aqqabra 2021) kecemasan masyarakat menghadapi pandemic COVID-19 ditinjau dari psikologis dalam situasi sosial searah seperti dalam hal kekhawatiran dalam mencegahnya. Kecemasan masyarakat menghadapi pandemi COVID-19 ditinjau dari fisiologis dalam situasi sosial timbal balik, seperti : perasaan khawatir kepada orang lain merupakan hal yang wajar.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 Dengan Kecemasan Dampak Vaksin Covid-19 Di Dusun II RT 009 RW 003 Desa Kalibuaya Karawang Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun II RT 009 RW 003 Desa Kalibuaya Karawang Tahun 2022 hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* yaitu diperoleh nilai Asymp Signifikansi (0,000) < nilai α (0,05), menunjukan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi COVID-19 Dengan Kecemasan Dampak Vaksin COVID-19 Di Dusun II RT 009 RW 003 Desa Kalibuaya Karawang Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aqqabra 2021) Hasil penelitian kecemasan masyarakat di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur terhadap vaksinasi coronavirus disease 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan terhadap pelaksanaan vaksinasi Coronavirus Disease 2019 dengan jumlah responden yang mengalami kecemasan yaitu sebanyak 45 (75%) responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti, responden yang mengalami kecemasan sebanyak 45 (75%) responden, dimana terdapat 45 (75%) responden yang belum mendapatkan vaksinasi Coronavirus Disease 2019 dan terdapat 0 (tidak ada) responden yang telah mendapatkan vaksinasi Coronavirus Disease 2019. Sedangkan responden yang tidak mengalami kecemasan berjumlah 15 (25%) responden, dimana terdapat 10 (16.7) responden belum mendapatkan vaksinasi dan 5 (8.3%) responden telah mendapatkan vaksinasi Coronavirus Disease 2019. Hasil uji statistic dengan menggunakan Fisher's Exact Test di peroleh nilai $p = 0.001 < \alpha = 0.05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan tingkat kecemasan masyarakat di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur terhadap vaksinasi Coronavirus Disease 2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh Kementrian Kesehatan bersama ITAGI (Indonesian Technical Advisory Group On Immunization) dengan dukungan UNICEF dan WHO (World Health Organization) pada bulan September 2020 yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74%) sudah mengetahui rencana pemerintah melaksanakan vaksinasi COVID-19. Hasil survei menunjukkan bahwa mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi COVID-19 cenderung lebih menerima vaksinasi COVID-19.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Rasa takut dan cemas pula timbul karena ketidaktahuan individu terhadap sesuatu. Pada Analisis dalam penelitian ini menunjukan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat terkait tentang vaksin maka semakin rendah terjadi kecemasan. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 96 responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan vaksin yang termasuk kedalam kategori baik dengan kecemasan dampak vaksin yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 35 responden (36.5%), dan paling sedikit adalah responden dengan tingkat

pengetahuan vaksin yang kurang dengan kecemasan dampak vaksin yang berat sebanyak 4 responden (4.2%). Hal ini disebabkan fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan kader di wilayah setempat sudah sering melakukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit menular dan tidak menular, khususnya COVID-19, sehingga informasi mengenai COVID-19 dan vaksinasinya tersampaikan ke masyarakat. Tetapi masih ada pula masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai vaksinasi yang kurang sehingga kecemasan mengenai dampak vaksinnya berat, hal ini disebabkan masih ada masyarakat yang mudah termakan *hoax* dan omongan-omongan yang tidak benar dari *social media* maupun media massa lainnya.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi COVID-19 Dengan Kecemasan Dampak Vaksin COVID-19 di Dusun II RT 009 RW 003 Desa Kalibuaya Karawang Tahun 2022”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi COVID-19, Dalam Kategori Baik (74,0%). Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Dampak Vaksin COVID-19 Dengan Kategori Sedang (41,7%) Adanya Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi COVID-19 Dengan Kecemasan Dampak Vaksin COVID-19 Di Dusun II RT 009 RW 003 Desa Kalibuaya Karawang Tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Aqqabra, Nirwan Rafika Sari Ainayya Fatima. 2021. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 Di Desa Puncak Indah Kecemasan Mali Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021.” 8(1).
- Goyena, Rodrigo. 2022. “ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN ANSIETAS TENTANG VAKSINASI COVID_19 PADA KADER KESEHATAN.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Ichsan, Dewi Susetiyany, Fahmi Hafid, Kadar Ramadhan, and Taqwim Taqwim. 2021. “Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-

- 19 Di Sulawesi Tengah.” *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan* 15(1):1–11.
doi: 10.33860/jik.v15i1.430.
- Kholidiyah, Dina, Sutomo, and Kushal In. 2021. “Kholidiyah D, Sutomo, Kushayati N_2021.” *Jurnal Keperawatan* 8–20.
- Nugrawati, Nelly, Muhammad Qasim, Ayu Wijaya, Andi Muhammad Adam, Nur Ekawati, Stikes Amanah Makassar, and STIKes Muhammadiyah Sidrap
Korespondensi penulis. 2021. “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Tellulimpoe Kecamatan Marioriawa Tentang Vaksin Covid-19.” *JOURNAL OF Community Health Issues* 1(April):33–40.
- Saputra, Albeth Wahyu, and Idauli Simbolon. 2020. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown Untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 Di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia.” *Nutrix Jurnal* 4(No. 2):1–7.